

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021

Volume 5, No 2, Juli-Desember 2020

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan  
*Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel*

Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru  
*Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari*

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru  
*Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar*

Pengaruh *Full Day School* dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru  
*Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita*

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru  
*M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah*

Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN  
*Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah*

Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School*  
*Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari*

Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru  
*Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar*

Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik  
*Wilda Juliarsari, Tobari, Houtman*

Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa  
*Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati*

Strategi Pengendalian Konflik  
*Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan*

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa  
*Evanofrita, Rifma, Nellitawati*

Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru  
*Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria*

# JMKSP

(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)

Terbit dua kali dalam setahun pada Januari dan Juli. Berisi tulisan Ilmiah Ilmu Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan yang merupakan ringkasan hasil penelitian.

Pelindung:  
Meilia Rosani

Penasihat:  
Bukman Lian

Penanggung Jawab:  
Houtman

Pimpinan Redaksi:  
Happy Fitria

Ketua Penyunting:  
Edi Harapan

Penyunting Ahli:  
Enco Mulyasa (Universitas Islam Nusantara)  
Anakagung Gede Agung (Universitas Pendidikan Ganesha)  
Salahuddin Khan (Gomal University, Pakistan)  
Inaad Mutlib Sayeer (University of Human Development, Sulaimaniya, Iraq)  
Imron Arifin (Universitas Negeri Malang)  
Muhammad Kristiawan (Universitas Bengkulu)  
Muhamad Fahrur Saifudin (Universitas Ahmad Dahlan)  
Yuyun Elisabeth Patras (Universitas Pakuan, Bogor)  
Suhono (Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung)

Penyunting Pelaksana:  
Syarwani Ahmad  
Tobari  
Yasir Arafat

Tata Usaha:  
M. Subhan Halid  
Nur Hidayat

Penerbit  
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. Ahmad Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
Telp. (0711) 510043 Fax. (0711) 514782  
e-mail: [jurnalmpupgripalembang@gmail.com](mailto:jurnalmpupgripalembang@gmail.com)

## Daftar Isi

Pengaruh Kompensasi, Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan <b>Yeni Ariesa, Jakson Kamal, Fransisca, Gunawan, Alexandrio Emmanuel</b> .....	92 - 99
Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru <b>Rita Hayati, Yasir Arafat, Artanti Puspita Sari</b> .....	100 - 111
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru <b>Meidiana, Syarwani Ahmad, Destiniar</b> .....	112 - 119
Pengaruh Full Day School dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru <b>Ade Silvia Utari, Tobari, Yenny Puspita</b> .....	120 - 134
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru <b>M. Imansyah, Yasir Arafat, Dessy Wardiah</b> .....	135 - 143
Analisis Standar Proses dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKN <b>Endang Yulianti, Yasir Arafat, Dessy Wardiah</b> .....	144 - 151
Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran Full Day School <b>Belva Selvia, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari</b> .....	152 - 167
Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru <b>Hapizoh, Edi Harapan, Destiniar</b> .....	168 - 174
Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik <b>Wilda Juliansari, Tobari, Houtman</b> .....	175 - 190
Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa <b>Tohol Simamora, Edi Harapan, Nila Kesumawati</b> .....	191 - 205
Strategi Pengendalian Konflik <b>Hamengkubuwono, Martinus Novi Kristianto, Muhammad Kristiawan</b> .....	206 - 216
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Luar Biasa <b>Evanofrita, Rifma, Nellitawati</b> .....	217 - 229
Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru <b>Zulfakar, Bukman Lian, Happy Fitria</b> .....	230 - 244

## PENERAPAN PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN *FULL DAY SCHOOL*

Belva Selvia<sup>1</sup>, Bukman Lian<sup>2</sup>, Artanti Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Indralaya Utara, <sup>2,3</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: belvaramlan@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembinaan ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa. Analisis data didapat dari hasil telaah dokumen, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ekstrakurikuler dalam kegiatan *full day school* dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: a) saat jam kegiatan pengembangan diri pada hari juma't, b) melalui pertemuan rutin pada hari rabu jam istirahat, c) dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, d) pembinaan ekstrakurikuler dilakukan secara intensif jika ada kegiatan lomba tidak hanya latihan pada saat pulang sekolah tetapi juga latihan menggunakan hari libur. Penerapan pembinaan ekstrakurikuler tersebut, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada di sekolah berupa kurangnya efektivitas waktu untuk latihan, berkurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler, dan adanya orang tua yang membatasi anaknya mengikuti ekstrakurikuler karena jarak antara sekolah dan rumah sedikit jauh.

**Kata Kunci:** Pembinaan Ekstrakurikuler, Kegiatan Pembelajaran, *Full Day School*

**Abstract:** *This research aimed at determining how the application of extracurricular coaching in full day school study activities at SMP Negeri 1 Indralaya Utara in 2019. The writer used a qualitative approach. Data were obtained from the principal, teachers, parents and students. Data analysis was conducted based on the results of document reviews, interviews and observations. The results of the research showed that extracurricular coaching in the full day school study activities was done in several ways. For examples: a) during time of self development activities on Friday, b) through routine meetings on Wednesday during recess, c) conducted according to a predetermined schedule, and d) carried out intensively in preparation for competitions. The inhibiting factors in the implementation of extracurricular coaching were lack of time effectiveness, lack of student interest in joining extracurricular activities, and parents who restricted their children from attending extracurricular activities due to the relatively remote distance between school and their homes.*

**Keywords:** *Compensation, Supervision, Work Discipline, Employee Performance*

### PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan begitu dinamis, seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan perilaku kreatif, produktif, efisien, dinamis, dan dapat menghasilkan output yang berkualitas, salah satu program sekolah dalam meningkatkan

mutu sekolah yaitu dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Kristiawan, 2015; Kristiawan, 2016). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bisa menjadi pilihan siswa di luar proses kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat mengembangkan bakat serta minat siswa ke arah aspek kognitif, keterampilan dan

pengembangan pendidikan karakter (Sayer dkk, 2018; Fitria dkk, 2019; Kristiawan dkk, 2019; Kafarisa dan Kristiawan, 2018; Wulandari dan Kristiawan, 2017; Kristiawan dan Fitria, 2018).

Menurut Hardiyanto dalam Saripudin (2017:121) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasanya, pada waktu libur didalam maupun diluar sekolah, secara rutin atau hanya waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah. Hal ini sebagaimana terdapat dalam tujuan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Permendiknas No 62 tahun 2014 bab 1 pasal 2 mengatur tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah merupakan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah memerlukan pembinaan dalam membina setiap masing-masing ekstrakurikuler yang ada. Wicaksono (2017: 153) mengatakan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berkemampuan untuk memperoleh hasil yang baik. Peran pembina sangatlah penting agar ekstrakurikuler tidak terlepas dalam tujuannya untuk mengaktifkan siswa di segala kegiatan yang ada. Namun apabila siswa terlalu aktif di kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengakibatkan terbagainya perhatian dan fokus. Sebagai siswa, siswa memiliki kewajiban untuk belajar di kelas sedangkan sebagai anggota ekstrakurikuler siswa berkewajiban aktif dalam kegiatan di ekstrakurikuler. Sehingga apabila siswa tidak dapat mengatur waktu maka akan timbul masalah baik dalam proses belajar ataupun pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam mencapai tujuan pembinaan kepada siswa, maka pembina harus memiliki rencana

kegiatan pembinaan atau program kerja sebagai pedoman pengembangan minat dan bakat siswa. Penerapan pembinaan ekstrakurikuler pada dasarnya sebagai jembatan untuk menjalin hubungan interaksi dengan siswa. Walaupun jadwal latihan untuk ekstrakurikuler tidak sama tetapi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terdapat di SK pembagian tugas guru, pembinaan biasanya dilakukan pembina pada saat setelah pulang sekolah. Penerapan pembinaan juga merupakan cara yang dipakai dalam mendidik dan membimbing siswa agar memperoleh prestasi dibidang ekstrakurikuler. Agar pembinaan dilakukan dengan optimal maka diperlukan faktor pendukung seperti dukungan dari orang tua siswa serta fasilitas sarana dan prasana yang dapat mendukung untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Namun sejak adanya wacana sebagai inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan pembelajaran *full day school*, mengakibatkan siswa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sekolah yang tidak menerapkan kegiatan pembelajaran *full day school* (Utama dkk, 2020). Sekolah yang memberlakukan kegiatan pembelajaran *full day school* akan menuntut anak untuk belajar dalam waktu 10 jam setiap hari selama 5 hari yang membuat siswa berfikir bahwa ia tidak memiliki waktu untuk menyalurkan bakat dan minat lewat ekstrakurikuler di sekolah. Dalam penerapan kebijakan pembelajaran *full day school*, sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah lainnya yaitu kurikulum 13 (K13) dibuat untuk menggali keungulan siswa dalam bidang sains, keagamaan, sosial, bahasa, TIK, keterampilan, pengembangan diri, dan ekstrakurikuler. Salah satu program K13 terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menjadi pilihan siswa di luar proses kegiatan pembelajarandikelas. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka

yang diperuntukan bagi siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dipilih sesuai minat dan bakat siswa yaitu voli, basket, tari, palang merah remaja, rohani islami, karate, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2019, dengan melakukan wawancara kepada salah satu pembina diperoleh informasi bahwa sejak berlakunya kegiatan pembelajaran *full day school* pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara kurang efektif sebab dilakukan sepulang sekolah karena waktu pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada pukul 15.15 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Akibatnya jumlah anggota ekstrakurikuler juga berkurang, tidak hanya itu jarak antara rumah dan sekolah yang jauh juga dijadikan pertimbangan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Ditambah lagi sebagian orang tua siswa membatasi anaknya untuk mengikuti beberapa ekstrakurikuler saja. karena mereka berpikir jam pulang sekolah yang terlalu sore ditambah mengikuti ekstrakurikuler dapat membuat anaknya terlalu capek.

Walaupun demikian, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Indralaya Utara telah menghasilkan berbagai prestasi baik ditingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten. Untuk mendapatkan prestasi tersebut tidak mungkin terlepas dari kreativitas dan keberhasilan pembinaan dari Pembina ekstrakurikuler untuk melatih siswa di sekolah, sehingga mampu memotivasi siswa meningkatkan prestasi dalam ekstrakurikuler.

Adapun prestasi siswa SMP Negeri 1 Indralaya Utara di bidang ekstrakurikuler baik ditingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten tahun 2019 yaitu

**Tabel 1. Prestasi Siswa SMP Negeri 1 Indralaya Utara di bidang Ekstrakurikuler Tahun 2019**

No	Nama Ekstrakurikuler	Tahun	Bukti Fisik	Penyelenggara
1	Pramuka	2019	37 Piala + 2 Piala Bergilir + Piagam	Universitas Bina Darma Palembang, SMA Negeri 1 Indralaya, SMA 1 Indralaya Selatan.
2	Atletik 100 M	2019	2 Piala + Piagam	SMA IT Radautulum Sakatiga, Kabupaten Ogan Ilir
3	Voli Putri	2019	2 Piala + Piagam	SMA IT Radautulum Sakatiga.
4	Melukis	2019	1 piala + Piagam	Universitas Sriwijaya

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler dalam Kegiatan Pembelajaran *Full Day School* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

### **Penerapan Pembinaan Ekstrakurikuler**

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler diperlukan pembinaan dalam menumbuhkan minat dan bakat siswa. Istilah penerapan diterjemahkan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti proses, cara pembuatan, dan menerapkan. Sedangkan Wicaksono (2017: 153) mengatakan bahwa pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Penerapan pembinaan pada dasarnya sebagai jembatan untuk menjalin hubungan interaksi dengan

siswa. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pembinaan kesiswaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperluas diri, adapun memperluas diri yaitu dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan penanaman nilai-nilai karakter siswa.

Penerapan pembinaan juga merupakan cara yang digunakan dalam mendidik dan membimbing siswa agar memperoleh prestasi dibidang ekstrakurikuler. Untuk membimbing siswa penerapan pembinaan harus mengarah pada perkembangan perilaku siswa, Nata (2009: 167) mengatakan pembinaan untuk anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan pandangan hidupnya, pembentukan ahlak dipengaruhi faktor internal yaitu si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Rusman (2011: 125) menyatakan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan semua anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Pelaksanaan tersebut tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarah dan motivasi kepada siswa. Sedangkan, Hidayat dalam Nurmalisa (2017: 10) mengatakan bahwa pembinaan merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan, mengarah, membimbing, mengembangkan dan simulasi, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Tidak hanya itu, pembinaan

pada siswa memiliki tujuan yang diatur dalam Permendikbud tentang pembinaan kesiswaan No. 39 Tahun 2008 seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
2. Mengembangkan bakat siswa secara optimal dan terpadu yang berupa minat, dan kreativitas.
3. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).
4. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

Untuk mencapai tujuan dari pembinaan kepada siswa, maka pembina harus memiliki kegiatan pembinaan sebagai pedoman pengembangan minat dan bakat siswa. Dalam pelaksanaan dan pengembangan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, terdapat macam-macam bentuk pembinaan yang dapat digunakan pembina. Adapun macam-macam bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan di sekolah menurut Daryanto (2013: 168) adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dalam mengembangkan bakat siswa. dapat dilakukan pembinaan seperti memberikan motivasi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler.
2. Pembinaan dalam mengembangkan minat siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan. dapat dilakukan pembinaan seperti meningkatkan minat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler
3. Pembinaan dalam mengembangkan kreativitas siswa. dapat dilakukan pembinaan seperti aktif mengikuti kegiatan lomba di bidang ekstrakurikuler
4. Pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan

siswa. dapat dilakukan pembinaan seperti mengembangkan kompetensi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler

5. Pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa. dapat dilakukan pembinaan seperti melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dibidang ekstrakurikuler
6. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan. dapat dilakukan pembinaan seperti mengadakan kegiatan bernuansa keagamaan
7. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial siswa. dapat dilakukan pembinaan seperti mengadakan kegiatan sosial.
8. Pembinaan dalam mengembangkan kemampuan siswa dapat dilakukan pembinaan seperti meningkatkan prestasi dibidang ekstrakurikuler.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembinaan adalah sebuah tindakan untuk menjalin hubungan interaksi dengan siswa dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan sejak dini agar dapat memberi arah dalam meningkatkan sikap dan keterampilan siswa dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan dari pembina. Penerapan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini menggunakan teori Daryanto (2013: 168) dalam mengembangkan kisi-kisi instrumen.

### **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar proses belajar dan dapat menjadi pilihan siswa sesuai dengan minat dan bakat yang dibutuhkan siswa untuk dapat mengembangkan sikap, prilaku dan ilmu pengetahuan. Wahjosumidjo (2008 :256) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasanya pada waktu libur di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya waktu tertentu saja sesuai dengan

kemampuan sekolah. Senada dengan itu Sahertian dalam Saripudin (2017: 122) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasanya dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperkaya memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Penjelasan tentang Kegiatan ekstrakurikuler juga dikatakan oleh Ubaidah (2013:14) bahwa seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terarah mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berhubungan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan. Tidak hanya itu ekstrakurikuler merupakan program sekolah untuk kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait , mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki siswa, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Sedangkan Sopiadin (2010: 99) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.

Berbeda dengan Nurochim (2013: 210) kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan sekolah di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga pendidikan yang



berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Penerapan penyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dipilih siswa sesuai dengan kemampuannya dan dapat memiliki berbagai jenis ekstrakurikuler. Setelah menentukan target atau titik acuan yang telah membuat siswa dapat termotivasi dan antusias mengikuti ekstrakurikuler. Suryosubroto (2009: 288) mengemukakan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu: (a) karya ilmiah, (b) Pramuka, (c) PMR/UKS, (d) Koperasi sekolah, (e) Olahraga prestasi, (f) Kesenian tradisional, (i) jurnalistik, (j) PKS. Sementara itu bentuk kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Permendikbud No. 62 Tahun 2014 dapat berupa:

1. Krida contohnya: kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa, palang merah remaja, usaha kesehatan sekolah, pasukan pengibar bendera, dan lainnya.
2. Karya ilmiah contohnya: kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
3. Latihan olah bakat dan latihan olah minat contohnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4. Keagamaan contohnya: pesantren kilat, ceramah agama, baca tulis al-quran, retreat, dan lainnya.

Dalam pelaksanaannya semua jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan sesuai dengan jadwal latihan yang telah ditentukan pembina. Kegiatan setiap pertemuan atau program kerja ekstrakurikuler, biasanya sudah dirancang pada awal semester dan dibawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Program kerja dibuat agar dapat mempermudah pembina melakukan pembinaan kepada siswa sehingga dalam penyampaian materi dengan lebih terstruktur. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat

tujuan pelaksanaan sesuai dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat membentuk kepribadian dan dapat mengembangkan potensi dalam diri agar siswa bisa memperoleh prestasi sesuai dengan bakat dan minat.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Sopiati (2010: 99) adalah menciptakan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan, memiliki kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah tanggungjawab sekolah. Prihatin (2011: 180) juga menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh dengan karya
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
3. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
4. Mengembangkan sensitivitas siswa dalam melihat persoalan sosial dan keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
5. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.

Begitu pula menurut Mulyono (2008: 188) kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan

untuk Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya dan meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan prinsip dalam penerapannya agar dapat dilakukan dengan baik kepada siswa sehingga dapat di bina sesuai dengan fungsinya. Burhanudin (2019: 24) mengatakan fungsi ekstrakurikuler yaitu sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang berada di sekolah yang berguna untuk membedakan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Chotimah (2002: 125) yang mengemukakan bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Merupakan kegiatan yang bervariasi.
2. Mendapatkan dukungan dari sekolah sebagai bagian dari pengajaran.
3. Berlangsung selama jam sekolah dibawah yurisdiksi sekolah.
4. Mendorong partisipasi setiap siswa dalam berbagai kegiatan.
5. Hindari pengeluaran bagi setiap anak.
6. Memberi dukungan tanpa memperdulikan keberhasilan yang dicapai.
7. Semua program dievaluasi secara berbeda, guru menentukan kegiatan tersebut masih akan diberikan atau tidak.

Tidak hanya itu, Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan di kembangkan dengan prinsip, partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing dan menyenangkan yakni, bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam suasana yang mengembirakan untuk siswa.

### **Kegiatan Pembelajaran *Full Day School***

*Full day school* berasal dari bahasa inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari sedangkan *school* artinya sekolah jadi *full day school* merupakan berada di sekolah sehari penuh. Menurut Suyyinah (2019: 2) *full day school* merupakan model pendidikan yang memberi tambahan waktu khusus dalam kurikulumnya. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam saat setelah sholat dzuhur sampai sholat ashar, sehingga sekolah masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB sedangkan pada sekolah biasa siswa belajar sampai pukul 13.00 WIB. *Full day school* merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum* (Kristiawan dan Tobari, 2017). Selanjutnya Basuki (2013: 24) menyatakan sebagian waktu sekolah dapat di gunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal tidak kaku menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas serta perubahan baru dari guru. *Full day school* merupakan salah satu pemikiran cerdas para pemikir dan praktisi pendidikan untuk mencari cara minimnya control orang tua terhadap anak di luar jam sekolah formal sehingga sekolah yang awalnya dilaksanakan 5 sampai 6 jam berubah menjadi 8 bahkan sampai 9 jam (Susanti, dkk. 2015: 9).

Kurikulum yang memiliki kegiatan pembelajaran program *full day school* dibuat untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. tujuan *full day school* menurut Suyyinah (2019: 17) antara lain dapat meningkatkannya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat industri adalah mengukur

keberhasilan dengan materi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka akan menjadi korban terutama korban komunikasi.

Hal yang sama juga di katakan Hasan (2006: 114) bahwa setelah adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar dari pada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru. Pendidik sering kali merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya terutama dalam kaitannya pengembangan kurikulum pengajaran diperlukan sistem penerapan pembelajaran *full day school*. Basuki dalam Syukur (2008: 5) menjelaskan terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yaitu pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang di yakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menyapaikan pesan serta komponen yang tepat dalam pembelajaran seperti fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran.
2. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
3. Sistem kegiatan pembelajaran *full day school* selain pengembangan kreativitas juga terdapat 3 ranah belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan pembelajaran *full day school* memiliki cara baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran *full day school* juga memiliki kelebihan sebagai daya tarik sekolah dalam menerapkan kegiatan pembelajaran *full day school* sehingga mampu menarik minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Keunggulan dalam kegiatan pembelajaran *full day school* dapat menjadi pertimbangan

sekolah yang menerapkan kegiatan pembelajaran *full day school*. Ada tujuh menjadi keunggulan dalam kegiatan pembelajaran *full day school* menurut Asmani (2017: 31) adalah:

1. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu secara efektif dan produktif untuk hal-hal yang bermanfaat.
2. Intensif menggali dan mengembangkan bakat anak terbuka lebar, kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang.
3. Menanamkan pentingnya proses pembelajaran. Maksudnya adalah mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konstitusi di jalan yang benar.
4. Fokus dalam belajar. Maksudnya dapat membuat dapat belajar dengan mudah dan efektif, dengan focus dalam satu bidang dapat membuat seseorang mampu menguasai sepenuhnya bidang yang menjadi focus dan ia menjadi pakar yang hebat dibidangnya.
5. Memaksimalkan potensi supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya dan meningkatkan dengan cepat secara eksploratif.
6. Mengembangkan kreativitas baik secara kognitif Maksudnya kecerdasan, dan aspek non kognitif seperti, sikap motivasi, nilai, spiritual dan ciri kepribadian
7. Anak terkontrol dengan baik, dalam memudahkan orang tua mengontrol perkembangan psikologi, moralitas, spiritual, dan karakter anak.

Tidak hanya memiliki keunggulan dalam pembelajaran tetapi kegiatan pembelajaran *full day school* juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan kegiatan pembelajaran *full day school* yaitu:

1. Minimnya sosialisasi dan kebebasan Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore, anak kembalikerumah pada hari

menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian ada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Minimnya kebebasan, program *full day school* memiliki waktu yang penuh di sekolah, membuat anak kurang berinteraksi dengan lingkungan rumah. Seharusnya anak perlu bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan bertatap muka dengan orang tuanya tidak hanya di malam hari saja. Karena pendidikan tidak hanya didapat di sekolah melainkan di lingkungan, masyarakat, dan terutama keluarga.
3. Egoisme, program pembelajaran *full day school* merupakan program, pendidikan yang seluruh aktivitasnya berlangsung dari sejak pagi hingga sore. Selain itu pembelajaran *full day school* dapat membuat anak menjadi stress akibat banyaknya aktivitas di sekolah sehingga akan membentuk generasi yang beringas karena hanya mengutamakan persaingan dan tidak terlatih secara social dan emosional.

Dalam pelaksanaannya *full day school* diterapkan oleh sekolah yang diharapkan memberikan pembelajaran yang bermutu, membentuk akhlak peserta didik yang lebih baik, serta prestasi yang didapatkan lebih maksimal. Basuki dalam Syukur (2008: 5) mengatakan terdapat beberapa unsur dalam penerapan sistem *full day school*.

1. Pengaturan jadwal mata pelajaran untuk ketertiban belajar mengajar.
2. Strategi pembelajaran yaitu pola umum yang mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu media pembelajaran yang merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan *natural setting* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induksi atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna (Sugiyono, 2018: 225). Adapun data yang berhasil diklasifikasikan berdasarkan pengumpulan data tersebut antara lain Pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang objektif.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian karena SMP Negeri 1 Indralaya Utara merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dan memiliki berbagai prestasi di bidang ekstrakurikuler. SMP Negeri 1 Indralaya Utara memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti voli, basket, sanggar sastra (karya ilmiah remaja dan teater), kesenian (vocal dan tari), paskibra, karate, serta ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Mei dan selesai pada bulan Juli 2019.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara memberlakukan siswa berada di sekolah selama sehari penuh dari masuk pukul 07.15 WIB dan pulang pukul 15.30 WIB. Melalui program pembelajaran *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara siswa diharapkan mampu memberikan dampak yang positif dan menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), peningkatan mutu guru dan sekolah.

Hasil penelitian tentang penerapan pembinaan ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran *full day school* yaitu 1) Penerapan pembinaan ekstrakurikuler pada saat jam kegiatan pengembangan diri pada hari juma't, 2) Penerapan pembinaan ekstrakurikuler melalui pertemuan rutin pada hari rabu jam istirahat. 3) Penerapan pembinaan ekstrakurikuler dengan membina siswa sesuai jadwal yang telah ditentukan. 4) Penerapan pembinaan ekstrakurikuler secara intensif ketika ada kegiatan lomba bahkan tidak hanya latihan pada saat pulang sekolah tetapi juga latihan menggunakan hari libur. Untuk membina siswa penerapan pembinaan harus mengarah pada perkembangan perilaku siswa.

Hal ini relevan dengan teori Nata (2009:173), yang mengatakan pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan ahlak dipengaruhi faktor internal yaitu si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Hidayat dalam Nurmalisa (2018: 10) juga menjelaskan pembinaan adalah salah satu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, simulasi, pembimbingan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang (Saleh, 2006: 70).

Pembinaan juga dapat disebut usaha mengundang aktivitas secara luas misalnya, manusia secara sadar untuk membimbing dan kepramukaan, usaha kegiatan sekolah, palang mengarahkan kepribadian serta kemampuan merah remaja, olahraga, koperasi dan

tabungan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non sekolah, dan lain-lain (Arifin, 2008: 30). Orang yang terlibat dalam proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pembina dan anggota kegiatan ekstrakurikuler (siswa). Komponen yang harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang dan mendukung kelancaran proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan semakin berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, perlu adanya tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa dan dapat temotivasi. Asmani (2017: 83) mengatakan minat siswa merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat siswa sangat diperlukan dalam melakukan penerapan pembinaan ekstrakurikuler, sebab dengan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan kemandirian, bakat, kemandirian dan kompetensi siswa tanpa harus merasa terbebani. Spencer dalam wibowo (2007: 111) mengemukakan lima tipe kompetensi yaitu:

1. Motif, sesuatu yang dimiliki seseorang untuk berfikir secara konsisten.
2. Bawaan, karakteristik fisik yang merespon secara konsisten berbagai situasi.
3. Konsep diri, tingkah laku, nilai, dan image seseorang.
4. Pengetahuan, informasi khusus yang dimiliki seseorang.
5. Keterampilan, kemampuan melakukan tugas secara fisik dan mental.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembinaan diterapkan sesuai jadwal latihan, namun untuk waktunya pembina menyesuaikan dengan jam untuk latihan agar lebih optimal saat penerapan pembinaan ekstrakurikuler. Pembina biasanya menggunakan jam tertentu seperti, hari libur agar pembinaan yang diberikan lebih terarah sehingga dapat berkompetisi sesuai dengan

keterampilan. Penerapan pembinaan ekstrakurikuler juga dilakukan secara intensif ketika ada kegiatan lomba bahkan tidak hanya latihan pada saat pulang sekolah tetapi juga latihan menggunakan hari libur. Untuk membina siswa penerapan pembinaan harus mengarah pada perkembangan perilaku siswa, menumbuhkan minat siswa juga di perlukan untuk melakukan pembinaan ekstrakurikuler tipe agar kompetensi siswa lebih mudah dikembangkan.

Faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan *full day school* pasti akan ditemui di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan senantiasa dikembangkan dengan sikap dan kemampuan profesional berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru meliputi, pengetahuan, keterampilan, kedisiplinan, upaya pribadi, kerukunan kerja, manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya, dan ketepatan waktu (Mulyasa, 2003: 192). Faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan *full day school* yang perlu diperhatikan agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang perlu di tingkatkan lagi. Penelitian ini relevan dengan temuan oleh Asmani (2019: 9) yang mengatakan wali murid jangan termakan anggapan bahwa pendidikan *full day school* sangat memberatkan anak. Sebab, manajemen pendidikan *full day school* banyak sudah mengantisipasi faktor kejenuhan dan kebosanan anak dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan pembinaan kegiatan pembelajaran *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara adalah:

1. Fasilitas ekstrakurikuler menunjang menanggapi tentang sarana dan prasarana, maka hal ini tidak hanya menyangkut gedung saja. Akan tetapi, termasuk juga beberapa komponen yang terdapat di dalamnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka hal tersebut

dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar maupun ekstrakurikuler, sehingga mampu meningkatkan kualitas atau prestasi siswa. Sebagaimana dari hasil observasi peneliti, bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Indralaya sudah cukup lengkap, baik di dalam proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Seperti : Lapangan futsal, basket dan voli untuk ekstrakurikuler olahraga. Alat kepramukaan, tongkat, tali dan tenda untuk ekstrakurikuler pramuka. Alat kesenian, alat musik band, piano, dan sound system untuk ekstrakurikuler sanggar kesenian. LCD, laptop, dan buku untuk ekstrakurikuler sanggar sastra. Setiap ekstrakurikuler di berikan satu ruangan untuk menyimpan sarana dan prasarana yang diberikan. Dari hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana dan fasilitas sangat mempengaruhi dan mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Karena Siswa tentu dapat lebih semangat dan senang mengikuti ekstrakurikuler.

2. Adanya dukungan dari orang tua siswa hubungan keluarga dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebagus apapun sebuah program bila tidak mendapatkan dukungan dari orang tua siswa, maka program tersebut akan menjadi tidak berarti. Bukti adanya dukungan orang tua siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Utara adalah dengan memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler. Memberikan izin tersebut sama saja dengan memberikan support yang luar biasa kepada anak-anaknya untuk berprestasi dibidang ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebagian orang tua ada yang membatasi anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler karena berbagai alasan antara lain: 1. Takut membuat anaknya letih 2. Jarak rumah yang jauh. 3. Kurangnya transportasi umum

karena hanya ada di jam tertentu. Hasil temuan peneliti, bahwa faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara sesuai dengan teori.

3. Efektifitas waktu kegiatan ekstrakurikuler harus efektif dalam penggunaan waktu sejak diterapkannya *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, sebab jika untuk mengandalkan waktu saat ekstrakurikuler saja tidaklah cukup apalagi saat menjelang lomba. Hasil dari temuan penelitian bahwa pembina sering sulit mengefektifkan waktu untuk menerapkan pembinaan ekstrakurikuler kepada siswa, sejak berlakunya *full day school*, dikarenakan siswa terkadang merasa letih sehingga akhirnya jarang mengikut latihan ekstrakurikuler.

Hasil temuan tersebut relevan dengan teori Suyyinah (2019: 30) yang mengatakan sekolah *full day school* seharusnya tidak hanya bersifat transaksional yang hanya memuaskan kebutuhan *stakeholders* yang ada disekolah, tetapi bersifat transformasional yang sangat menekankan prestasi sekolah yang lebih banyak. Faktor penghambat kegiatan pembelajaran *full day school* dalam menerapkan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, dikatakan relevansi dengan teori Asmani (2019:20) terlihat dari usaha sekolah untuk pengembangan sekolah model ini penting dilakukan tidak meninggalkan aspek peningkatan mutu pendidikan dalam melakukan pembinaan agar dapat mempertahankan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam kegiatan *full day school* yang perlu diperhatikan agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan lagi. Penelitian ini relevan dengan temuan oleh Asmani (2019: 9) mengatakan wali murid

jangan mengikuti anggapan bahwa pendidikan *full day school* sangat memberatkan anak. Sebab, manajemen pendidikan *full day school* banyak sudah mengantisipasi faktor kejenuhan dan kebosanan anak dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Walaupun *full day school* berada disekolah sehari penuh namun sekolah juga mengembangkan kreativitas siswa dibidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi pilihan karena sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Kegiatan ekstrakurikuler juga perlu adanya pengelolaan kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik, pembina kegiatan ekstrakurikuler dan akademik dapat menggunakan berbagai konsep dalam penerapannya sehingga prestasi siswa tidak mengalami penurunan.

Adapun cara mempertahankan prestasi dibidang ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan cara berlatih dengan giat disekolah maupun dilingkungan rumah, tidak hanya itu siswa harus dapat bisa membagi waktu antara belajar dan lomba agar prestasi yang didapat tidak hanya dibidang ekstrakurikuler namun juga dibidang akademik, sehingga siswa dapat tetap berprestasi walaupun telah diterapkannya kegiatan pembelajaran *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Usaha sekolah untuk pengembangan sekolah model ini penting dilakukan untuk tidak meninggalkan aspek peningkatan mutu pendidikan dalam melakukan pembinaan prestasi dibidang akademik dan non akademik (Asmani, 2019: 20).

Penelitian ini relevan dengan temuan oleh Witherington (2003: 155) mengatakan prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Prestasi non akademik atau di bidang ekstrakurikuler adalah suatu prestasi

yang diraih oleh siswa di luar jam pelajaran, prestasi ini tidak diukur dan menilai menggunakan angka, melainkan dilihat dari sejauh mana siswa mampu melakukan berbagai kegiatan yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembinaan ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran *full day school* di SMP Negeri 1 Indralaya Utara dilakukan dengan cara sebagai berikut: a) saat jam kegiatan pengembangan diri pada hari juma't, b) melalui pertemuan rutin pada hari rabu jam istirahat, c) dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, d) pembinaan ekstrakurikuler dilakukan secara intensif jika ada kegiatan lomba tidak hanya latihan pada saat pulang sekolah tetapi juga latihan menggunakan hari libur. Penerapan pembinaan ekstrakurikuler tersebut, dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada di sekolah berupa: a) kurangnya efektivitas waktu untuk latihan, b) berkurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler, dan c) adanya orang tua yang membatasi anaknya mengikuti ekstrakurikuler karena jarak antara sekolah dan rumah sedikit jauh. Selain itu keberhasilan penerapan ekstrakurikuler didukung oleh faktor-faktor penunjang berupa: a) fasilitas sarana prasarana yang mendukung, b) alat kepramukaan yang lengkap, c) ruangan sanggar sastra yang nyaman, d) dukungan dari orang tua yang memberikan suport kepada anaknya. Adapun cara mempertahankan prestasi di bidang ekstrakurikuler yaitu, dengan latihan secara giat agar mendapatkan hasil yang baik. Walaupun siswa aktif dalam mengikuti perlombaan mereka harus bisa membagi waktu antara belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B. (2012). *Full Day School dengan Metode Pengajaran Dialogis-Emansipatois Edisi I tahun 2012*. Bandung: Gerbang Majalah Pendidikan.
- Asmani, J. (2017). *Full Day School konsep manajemen & quality control*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti, M. (2013). *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 1(2).
- Arifin, M. (2008). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basuki, S. (2013). *Full Day Education Harus Profesional Sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*. Diunduh tanggal 12 April 2019: <https://www.SMKN1lmj.sch.id>.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin, A. (2019). *Pengelolaan Ekstrakurikuler di Sekolah*, Diakses pada tanggal 31 Mei 2019: <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/01/20/pengelolaan-ekstrakurikuler-disekolah/>
- Chotimah, U. (2002). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral Pancasila Dalam Pengajaran PPKn di SMUN Kota Madya Bandung, Studi Naturalistic Pada Satu SMU Dalam Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler Dalam Kehidupan Keluarga Siswa*. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Bandung: Universitas Pendidikan.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desy, N. H. (2018). *Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik Melalui*



- Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Pacet Mojokerto.* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemenpendidikan/article/view/22917>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rasyid, A. (2019). The Educational Character on Instruction. *Opción*, Año 35, Especial No.21 (2019): 964-979
- Hasan, N. (2006). *Full Day School; Model Alternatif Pembelajaran Asing*. Tadris Volume 1 Nomor 1.
- Hastuti, T. A. (2008). *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Julianti, M. (2018). *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Full day Terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA YP Unila Tahun 2017/2018*. <http://digilib.unila.ac.id/33227/3/SKRI%20PSI%20TANPA%20BAB%20PEMB%20AHASAN.pdf>
- Kafarisa, R. F., & Kristiawan, M. (2018). Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1).
- Kristiawan, M. (2015). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal of Education*, 1(2), 15-20.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Kristiawan, M., & Fitria, H. (2018). Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah Dan Mahluknya Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2).
- Kristiawan, M., & Tobari. (2017). The Characteristics of the Full Day School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 1(1).
- Kristiawan, M., Nizarani., & Syamsidar. (2019). Role of School on Forming Character of Z-Generation Through Entrepreneurial Skills. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10).
- Kuswandi, I. (2012). *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*. Diakses tanggal 11 Agustus 2016 dari <http://iwankuswandi.wordpress.com/2012/07/09/full-day-school-dan-pendidikan>
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muchamad, A. N. (2018). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Di Ma Al Khoiriyyah Semarang*. <http://eprints.walisongo.ac.id/8826/1/skripsi-all%20arif.pdf>
- Mulyasa, A. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslihah, UI-Haqq (2019). *Penerapan Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTS*. Surya Buana Malang: Skripsi.

- Muhibbin, S. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mufidati, K. (2013). *Full Day Education dan Terpadu*. Surabaya: Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Stain Tulungagung.
- Nata, A. (2009). *Ahlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin, R. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung : Tidak diterbitkan.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurmalisa, dkk. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Full Day Terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. [http://www.googl.fkip.unila.ac.id%2Findex.php%2FJKD%20farticle%2fdownload%2F16684%2F11916&usg=A\\_OvVaw0e\\_x\\_BuiPNa\\_vQ9dIjLjNR2i](http://www.googl.fkip.unila.ac.id%2Findex.php%2FJKD%20farticle%2fdownload%2F16684%2F11916&usg=A_OvVaw0e_x_BuiPNa_vQ9dIjLjNR2i)
- Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang *Pertumbuhan Budi Pekerti*.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang *Hari Sekolah*.
- Permendikbud No. 39 Tahun 2008 tentang *pembinaan kesiswaan*.
- Permendikbud No.. 62 Tahun 2014 tentang *kegiatan ekstrakurikuler*.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Rusman, (2017) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Saripudin, D., & Komalasari, K. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Saleh, A. (2006). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children's Character Cooperation Building. *Al-Ta lim Journal*, 25(2), 108-116.
- Setyowati, M. U. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Seli, M. (2009). *Metode pembelajaran pendidikan agama islam dalam full day school di sekolah alam bilingual Madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Gahlia
- Susianti, P., & Asyhar, A. (2015). *Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik (Studi Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. Diunduh tanggal 20 Mei 2019. *Jurnal Pendidikan* Vol.1, No.1.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Sujak, dkk. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Sukardi. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyaningsih, W. (2008). *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Syukur, B. (2008). *Full Day School Harus Proporsional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyyinah (2019). *Full Day Education*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Ubaidah, S. (2013). *Manajeme Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*.  
<https://media.neliti.com/.../56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-d>.
- Utama, H. B., Al Kadri, H., Kristiawan, M., & Lian, B. (2020). Dampak Pelaksanaan Full Day School Terhadap Disiplin Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 44-50.
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Imprint Pustaka.
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wicaksono, A. (2017). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Witherington Cart. (2003). *Psikologi Pendidikan Terjemahan M Ngalim Purwanto*. Jakarta: Remaja Rindu Jaya
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2).
- Yogi. N. (2017). *Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*.  
[https://www.researchgate.net/publication/329443577\\_Pembinaan\\_Karakter\\_Disiplin\\_Peserta\\_Didik\\_melalui\\_Kegiatan\\_Ekstrakurikuler\\_di\\_Sekolah](https://www.researchgate.net/publication/329443577_Pembinaan_Karakter_Disiplin_Peserta_Didik_melalui_Kegiatan_Ekstrakurikuler_di_Sekolah)